



PENGARUH METODE PEMBELAJARAN AKTIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PPKn DI SMK SASMITA JAYA 1

**Della Machza Nurkhaliza¹, Kristina Rendi Mete², Selfianus Balla³, Andreas Lapung⁴,
Darto Wahidin⁵**

Universitas Pamulang^{1,2,3,4,5}

*Email Korespondensi: dellamachza.n.k@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dampak penerapan metode pembelajaran aktif terhadap capaian belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMK Sasmita Jaya 1 dengan memanfaatkan pendekatan mixed methods. Rancangan penelitian mengacu pada model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara bertahap dalam tiga siklus, yakni tahap pra-siklus, siklus, dan pasca-siklus. Subjek penelitian mencakup 34 siswa kelas X Program Keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV). Teknik pengumpulan data mencakup observasi, angket, dokumentasi, serta tes objektif guna memperoleh data yang menyeluruh mengenai peningkatan prestasi belajar siswa. Temuan penelitian ini mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan dalam capaian akademik siswa, ditandai dengan kenaikan rata-rata skor dari 50,08% pada tahap awal menjadi 81,55% setelah pelaksanaan tindakan, yang termasuk dalam kategori “sangat baik” ($p < 0,05$). Hasil tersebut memberikan bukti empiris bahwa penerapan pembelajaran aktif berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran PPKn. Oleh karena itu, studi ini merekomendasikan agar pendidik di jenjang SMK mengadopsi pendekatan pembelajaran aktif secara terstruktur untuk mendorong partisipasi siswa, memperkuat pemahaman konsep, serta meningkatkan prestasi akademik dalam pembelajaran PPKn.

Kata Kunci: Pembelajaran Aktif, Prestasi Belajar, Pembelajaran PPKn

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of implementing active learning methods on student learning outcomes in the subject of Civics Education (PPKn) at SMK Sasmita Jaya 1 by employing a mixed-methods approach. The research design follows a Classroom Action Research (CAR) model, carried out in three stages: pre-cycle, cycle, and post-cycle. The research subjects consisted of 34 students from Grade X in the Visual Communication Design (DKV) program. Data collection techniques included observation, questionnaires, documentation, and objective tests to comprehensively capture the improvement in students' academic performance. The findings reveal a significant improvement in student achievement, as indicated by an increase in average scores from 50.08% in the pre-cycle stage to 81.55% in

the post-cycle stage, categorized as "very good" ($p < 0.05$). These results provide empirical evidence that the application of active learning methods significantly contributes to enhancing learning outcomes in PPKn. Therefore, the study recommends that vocational school educators systematically adopt active learning strategies to foster student engagement, strengthen conceptual understanding, and improve academic performance in Civics Education.

Keywords: *active learning methods, student achievement, civics learning*

PENDAHULUAN

Pengetahuan terbentuk melalui suatu proses yang dimulai dari upaya sistematis dalam menyelenggarakan pendidikan yang memiliki dampak signifikan terhadap dinamika kehidupan sosial. Proses ini berakar dari lingkungan keluarga sebagai fondasi awal, kemudian dilanjutkan dan diperkuat melalui pendidikan formal di sekolah, serta diperkaya melalui keterlibatan dalam kehidupan bermasyarakat. Pengetahuan yang diperoleh dari proses tersebut selanjutnya diimplementasikan untuk menunjang pengembangan berbagai aspek kehidupan, termasuk spiritualitas, relasi keluarga, kehidupan sosial, serta pembangunan bangsa dan negara. Tujuan pendidikan dalam hal ini mencerminkan integrasi antara pengembangan potensi individu secara maksimal dengan orientasi sosial, agar setiap individu mampu memahami dan menjalankan perannya sebagai bagian dari masyarakat dalam beragam konteks sosial.

Selain itu, pendidikan ini juga berperan dalam menanamkan rasa nasionalisme pada peserta didik. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air dapat ditumbuhkan secara sistematis dan terarah. Berdasarkan perspektif para pakar, esensi dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat dimaknai sebagai suatu langkah strategis dalam membentuk pribadi warga negara yang ideal—yakni individu yang tidak hanya memahami hak serta kewajibannya sebagai warga negara, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, sasaran utama dari pendidikan ini adalah mewujudkan warga negara Indonesia yang memiliki kecerdasan, keterampilan, serta karakter yang tangguh (Sofyan & Sundawa, 2016).

Dalam upaya mewujudkan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang menyeluruh, mata pelajaran PPKn dipandang memiliki posisi strategis sebagai sarana utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui pembelajaran ini, ditanamkan pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai kebangsaan seperti toleransi, keadilan, dan persatuan. Selain itu, PPKn juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasional, serta partisipatif, sehingga siswa dapat menjalankan perannya sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan sosial yang terus berlangsung (Hasanah et al., 2024). Namun demikian, meskipun tujuan tersebut sudah sangat jelas dan relevan dalam menghadapi tantangan global saat ini, masih banyak praktik pembelajaran di kelas yang didominasi oleh metode ceramah tradisional yang monoton yang cenderung bersifat pasif yang justru berpotensi menghambat tingkat keterlibatan siswa, menurunkan minat mereka dalam belajar, dan mengurangi efektivitas penginternalisasian nilai-nilai kewarganegaraan (Hasanah et al., 2024).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dan tanggung jawab utama dalam mengoptimalkan kualitas peserta didik melalui penerapan berbagai inovasi dalam strategi pembelajaran yang diimplementasikan oleh pendidik di lingkungan kelas. Salah satu contohnya adalah pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang mengintegrasikan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang relevan dan bermakna. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan bekal yang efektif dalam mengembangkan potensi dan keterampilan siswa secara optimal. Berbagai pihak, termasuk pemerintah, pendidik,

dan orang tua, secara bersama-sama berperan aktif dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Namun demikian, upaya-upaya tersebut belum sepenuhnya membuahkan hasil yang memuaskan, terbukti dengan masih adanya sejumlah siswa yang memperoleh nilai rendah.

Guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini bukanlah tugas yang mudah, mengingat keterbatasan fasilitas sekolah serta kemampuan pedagogik yang bervariasi antar pendidik.

Oleh karena itu, seorang guru yang ingin mengubah pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna harus memiliki keterampilan dalam merancang strategi belajar yang bervariasi, inovatif, dan mampu membangun interaksi yang efektif dengan peserta didik.

Salah satu strategi efektif yang dapat digunakan untuk merespons berbagai tantangan dalam proses pembelajaran adalah dengan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran aktif. Pendekatan ini mendorong siswa untuk secara langsung terlibat dalam kegiatan belajar melalui berbagai aktivitas interaktif seperti diskusi, pemecahan masalah, kerja kelompok, dan simulasi. Pembelajaran aktif tidak menempatkan siswa sebagai penerima informasi secara pasif, melainkan sebagai subjek yang aktif dalam proses internalisasi materi.

Penggunaan metode pembelajaran aktif dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Strategi ini turut memperdalam pemahaman mereka terhadap materi, sehingga mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih relevan, bermakna, dan sesuai dengan konteks kehidupan nyata. Selain meningkatkan hasil belajar, pembelajaran aktif juga mampu mengatasi berbagai kendala yang sering ditemukan dalam metode pembelajaran tradisional, seperti rendahnya motivasi belajar, minimnya partisipasi siswa, dan kurangnya relevansi materi dengan kehidupan nyata. Dengan mengintegrasikan aktivitas-aktivitas yang melibatkan siswa secara langsung, pembelajaran aktif menjadikan proses belajar lebih menarik dan bermakna, serta memperkuat keterhubungan antara materi pelajaran dengan konteks aktual kehidupan siswa (Reno Rezita Aprilia, 2020).

Pendekatan pembelajaran aktif dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menekankan pentingnya partisipasi aktif peserta didik serta pengembangan kemampuan berpikir kritis. Strategi ini berperan dalam meningkatkan keterampilan analitis, kemampuan memecahkan masalah, keterampilan komunikasi, dan kompetensi sosial yang diperlukan untuk memahami kompleksitas kehidupan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan capaian belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran aktif, sekaligus menggambarkan implementasi strategi tersebut di kelas X DKV SMK Sasmita Jaya 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan dalam merancang strategi pembelajaran aktif yang efektif untuk mata pelajaran PPKn.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods, yaitu perpaduan antara metode kuantitatif dan kualitatif, untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dampak penerapan metode pembelajaran aktif terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMK Sasmita Jaya 1. Proses pengumpulan data dilakukan melalui dua jenis sumber, yaitu data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan langsung dari responden, yakni siswa kelas X DKV di SMK Sasmita Jaya 1, dengan menggunakan angket yang disebar tanpa adanya intervensi dari peneliti. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai referensi tertulis, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, dan hasil penelitian sebelumnya (Rukhmana, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Sasmita Jaya 1 dengan melibatkan 34 peserta didik kelas X program keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV) sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup penyebaran kuesioner, pelaksanaan observasi,

serta analisis dokumentasi sebagai upaya memperoleh data yang komprehensif. Proses penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap siklus, yaitu pra-siklus, siklus, dan pasca-siklus. Pada tahap pra-siklus, siswa diberikan tes awal (pre-test) untuk mengetahui tingkat pemahaman awal terhadap materi PPKn. Tahap siklus berlangsung selama dua pertemuan, di mana metode pembelajaran aktif diterapkan dengan menggunakan media interaktif, seperti permainan edukatif. Adapun pada tahap pasca-siklus, dilaksanakan tes akhir (post-test) secara individual serta aktivitas reflektif yang mendorong kreativitas peserta didik melalui pemanfaatan media pembelajaran interaktif.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui proses observasi dan evaluasi tes terhadap subjek penelitian, yaitu siswa kelas X DKV SMK Sasmita Jaya 1. Setiap tahapan pembelajaran, mulai dari pra-siklus, siklus, hingga pasca-siklus, diikuti dengan pengumpulan data yang sistematis. Seluruh hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian disajikan secara komprehensif dalam bentuk tabel guna mempermudah analisis dan interpretasi data.

Tahap Pra-Siklus

Pada fase pra-siklus, peneliti melaksanakan tahapan awal berupa identifikasi permasalahan serta pengumpulan data awal yang diperoleh melalui pelaksanaan tes pendahuluan (pre-test). Tes tersebut dirancang untuk mengevaluasi tingkat pemahaman awal peserta didik terhadap materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebelum diimplementasikannya strategi pembelajaran aktif. Selain itu, observasi awal juga dilakukan untuk mengetahui tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran konvensional, sehingga dapat dijadikan dasar dalam merancang strategi pembelajaran pada tahap siklus selanjutnya.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Hasil Prestasi Belajar Siswa kelas X DKV Pra Siklus

Kategori Nilai	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Tidak Baik	35% – 39%	4 siswa	11,76%
Kurang	41% – 50%	12 siswa	35,29%
Cukup	51% – 60%	17 siswa	50,00%
Baik	70%	1 siswa	2,94%
Jumlah		34 siswa	100%
Rata-rata		50.08%	

Tabel 1 di atas merepresentasikan distribusi nilai hasil belajar siswa kelas X DKV SMK Sasmita Jaya 1 pada tahap pra siklus, terdapat 34 siswa yang menjadi subjek penelitian, dengan masing-masing nilai ditampilkan secara individu. Diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 50,08%. Angka ini mengindikasikan bahwa secara umum capaian prestasi hasil belajar siswa berada pada kategori “kurang”. Distribusi nilai tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mencapai hasil belajar yang memuaskan. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan sebelum intervensi belum mampu mengaktifkan keterlibatan siswa secara optimal, sehingga berdampak pada rendahnya capaian akademik mereka dalam mata pelajaran PPKn.

Tahap Siklus

Pada tahap siklus, peneliti mulai menerapkan metode pembelajaran aktif sebagai bentuk intervensi terhadap strategi sebelumnya yang dinilai kurang efektif. Proses pembelajaran dilakukan selama dua kali pertemuan, dengan memanfaatkan media interaktif seperti game

edukatif dan diskusi kelompok untuk meningkatkan partisipasi siswa. Selama pelaksanaan, peneliti melakukan observasi untuk mencatat perubahan perilaku belajar siswa, serta mengumpulkan data melalui instrumen penilaian untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar. Tahap ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman terhadap materi PPKn secara lebih kontekstual. Langkah-langkah pembelajaran dalam siklus:

1. Kegiatan awal: Ice breaking, apersepsi, menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
2. Kegiatan inti: Penyampaian materi dengan PowerPoint, pembagian kelompok, game edukatif
3. Kegiatan penutup: Refleksi, kesimpulan bersama, pemberian lembar evaluasi dan kuis.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Hasil Prestasi Belajar Siswa kelas X DKV Siklus

Kategori Nilai	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Tidak Baik	≥ 77	2 siswa	5,88%
Baik	64 – 75	22 siswa	64,71%
Cukup	59– 60	7 siswa	20,59%
Kurang	≤ 54	3 siswa	8,82%
Jumlah		34 siswa	100%
Rata-rata		63.11%	

Tabel 2 yang memuat hasil pada tahap siklus menunjukkan bahwa dari 34 peserta didik, mayoritas atau sebanyak 22 siswa (64,71%) tergolong dalam kategori Baik. Rata-rata capaian nilai kelas mengalami peningkatan yang cukup berarti, yakni mencapai 63,11%, yang secara umum berada dalam kategori Baik. Selain itu, terdapat 2 siswa (5,88%) yang masuk dalam kategori Sangat Baik, sementara 7 siswa (20,59%) berada pada kategori Cukup, dan 3 siswa (8,82%) diklasifikasikan dalam kategori Kurang. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif dalam tahap siklus memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, meskipun masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang memerlukan intervensi dan bimbingan lebih intensif.

Tahap Pasca-Siklus

Setelah pelaksanaan Tindakan pada Pra-Siklus dan Siklus, di lakukan evaluasi secara menyeluruh melalui Pasca-Siklus. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana efektivitas Tindakan yang telah dilaksanakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh, terjadi peningkatan yang signifikan pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa jika dibandingkan dengan kondisi awal (Pra-Siklus) maupun setelah Siklus

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Hasil Prestasi Belajar Siswa kelas X DKV Pasca Siklus

Kategori Nilai	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Tidak Baik	76-91	32 siswa	94,12%
Baik	69 – 75	2 siswa	5,88%
Cukup-Kurang	$< 69\%$	0 siswa	0%
Jumlah		34 siswa	100%
Rata-rata		81.55%	

Berdasarkan data pada tabel 3 yang disajikan diatas Pasca siklus, terdapat sebanyak 34 siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran dan dilakukan penilaian terhadap persentase prestasi hasil belajar mereka. Dari data tersebut, diketahui bahwa Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam prestasi belajar mereka. Rata-rata hasil siswa adalah 81,55% yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mencapai standar kompetensi yang ditetapkan setelah dilakukan perbaikan dalam pembelajaran pada Siklus sebelumnya.

PEMBAHASAN

Untuk memantau perkembangan capaian belajar siswa, dilakukan analisis perbandingan terhadap rata-rata nilai yang diperoleh pada setiap tahap pelaksanaan, meliputi tahap pra-siklus, siklus, dan pasca-siklus.

Tabel 4. Nilai Rata-rata Hasil Prestasi Belajar Siswa kelas X DKV Pra Siklus, Siklus, dan Pasca Siklus

No	Jenis Kegiatan	Nilai Rata Rata Pengamatan
1	Pra Siklus	50,08%
2	Siklus	63,11%
3	Pasca Siklus	81,55%

Berdasarkan data tabel 4 yang ditampilkan menggambarkan visualisasi perkembangan persentase capaian hasil belajar siswa pada tiga tahapan utama dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Proses penelitian ini mencakup tiga tahapan, yakni pra-siklus, siklus, dan pasca-siklus. Data diperoleh melalui kegiatan evaluasi terhadap 34 peserta didik kelas X di SMK Sasmita Jaya 1 yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis guna meningkatkan capaian hasil belajar.

Pada tahap pra-siklus, rata-rata persentase capaian hasil belajar peserta didik mencapai 50,08%, yang diklasifikasikan ke dalam kategori “cukup”. Nilai ini merefleksikan kondisi awal sebelum dilakukan intervensi melalui pembelajaran aktif, serta menunjukkan bahwa strategi pembelajaran sebelumnya belum mampu mengaktifkan partisipasi siswa secara optimal maupun mendukung pencapaian kompetensi yang diharapkan.

Pada tahap pelaksanaan siklus, terdapat peningkatan yang cukup signifikan, ditunjukkan oleh rata-rata capaian nilai sebesar 63,11%. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi metode pembelajaran yang bersifat interaktif dan berpusat pada peserta didik mulai menunjukkan dampak positif terhadap hasil belajar. Selama tahap ini, siswa terlihat lebih termotivasi dan menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran.

Peningkatan yang lebih substansial teridentifikasi pada tahap pasca-siklus, ditunjukkan oleh rata-rata pencapaian hasil belajar peserta didik yang mencapai angka 81,55%. Nilai ini masuk dalam kategori “Baik” hingga “Sangat Baik”, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menguasai materi dengan lebih baik serta mengalami kemajuan yang substansial dalam hal akademik. Hasil ini mencerminkan efektivitas strategi pembelajaran yang telah dimodifikasi dan disempurnakan secara bertahap dalam setiap siklus.

Secara keseluruhan, peningkatan dari pra-siklus ke siklus dan kemudian ke pasca-siklus menegaskan keberhasilan pendekatan tindakan yang diterapkan dalam penelitian ini. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa pendekatan pembelajaran aktif memiliki pengaruh yang substansial terhadap peningkatan capaian akademik peserta didik. Dengan demikian, hasil

ini dapat dijadikan landasan dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efisien untuk penerapan di masa mendatang.

Untuk mengimplementasikan metode pembelajaran aktif penting bagi guru untuk mendapatkan pelatihan yang tepat dan dukungan yang berlanjut. Menurut Darling-Hammond et al., (2017), pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, keberhasilan implementasi metode pembelajaran aktif sebagian besar bergantung pada kesiapan dan keterampilan guru dalam merancang dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang interaktif dan relevan.

Pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan permasalahan, serta terlibat dalam diskusi kelompok terbukti memiliki efektivitas yang lebih tinggi dalam mengembangkan aspek kognitif peserta didik. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Mulyasa (2020) yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran aktif mampu memperkuat keterampilan analitis serta memperdalam pemahaman konseptual peserta didik.

Pelatihan yang tepat dapat membantu guru memahami teori di balik metode pembelajaran aktif dan belajar bagaimana mengadaptasi strategi ini untuk memenuhi kebutuhan spesifik siswa mereka. Dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa, peneliti menerapkan metode kuis interaktif sebagai strategi pembelajaran. Setiap tahap pelaksanaan kuis interaktif dirancang untuk mencerminkan proses pembelajaran yang variatif, menarik, dan berpusat pada siswa. Secara keseluruhan, strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.

Menurut Suyanto & Asep Jihad (2021), media pembelajaran berbasis game adalah perangkat atau aktivitas yang dirancang dengan elemen permainan untuk membantu siswa memahami konsep, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta memperkuat kolaborasi dalam pembelajaran aktif.



Gambar 1. Penerapan Metode pembelajaran aktif dengan menggunakan media game kuis interaktif

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis kuis interaktif secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di lingkungan kelas. Media ini terbukti mampu membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan, mendorong partisipasi aktif, serta menciptakan kompetisi yang sehat di antara peserta didik. Setiap siswa memperoleh kesempatan yang setara untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Selain itu, penggunaan kuis interaktif turut berkontribusi dalam meningkatkan fokus dan motivasi belajar siswa, mengasah kemampuan berpikir kritis dan cepat, memperdalam pemahaman terhadap konsep materi, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi, baik dalam pengerjaan tugas secara individu maupun kelompok.

Dalam proses pembelajaran diterapkan sistem reward and punishment, di mana secara teoritis peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi akan diberikan penghargaan oleh guru. Sebaliknya, peserta didik dengan nilai terendah pada kuis akan menerima konsekuensi tertentu. Mekanisme ini dirancang untuk memotivasi siswa agar bersaing secara positif dan meningkatkan semangat belajar demi mencapai hasil yang lebih baik (Dianita Rahmayani & Hasan Subekti, 2022)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui tiga tahap pelaksanaan penelitian yakni pra-siklus, siklus, dan pasca-siklus dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X di SMK Sasmita Jaya 1. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai siswa, dari 50,08% pada tahap pra-siklus, menjadi 63,11% pada tahap siklus, dan mencapai 81,55% pada tahap pasca-siklus. Peningkatan tersebut mencerminkan efektivitas pendekatan pembelajaran aktif dalam meningkatkan partisipasi siswa serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Sebanyak 32 dari 34 peserta didik (94,12%) berhasil mencapai kategori Sangat Baik, sementara dua siswa lainnya berada pada kategori Baik, dan tidak terdapat peserta didik yang tergolong dalam kategori Kurang maupun Sangat Kurang. Hasil ini menunjukkan keberhasilan implementasi tindakan pembelajaran yang dilaksanakan, baik dari segi pendekatan metode, pemanfaatan media, maupun efektivitas interaksi dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan temuan penelitian ini, direkomendasikan agar pendidik senantiasa mengembangkan serta menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, khususnya yang mengintegrasikan media interaktif dan mendorong partisipasi siswa, sebagai upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu proses pembelajaran. Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan yang optimal melalui penyediaan fasilitas, pelatihan profesional, dan wadah inovasi guna mendorong guru merancang pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, hasil studi ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk memperluas kajian pada mata pelajaran maupun jenjang pendidikan lain, serta mencakup evaluasi terhadap dimensi afektif dan psikomotorik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, E. A., Maulia, S. T., & Salam, M. (2023). *Pengaruh Strategi pembelajaran aktif Critical Incident (Pengalaman Penting) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPkn di SMP N 3 KOTA JAMBI*.
- Aprilia, R. R. (2020). *Implementasi pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kewarganegaraan, 8(1), 45–56.
- Christian Daniel Hermes¹, Sariaman Gultom², Nurmala Napitu. (2021). *Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Prestasibelajar Siswa Di Smp Negeri 1 Tanah Jawa*
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*. Palo Alto, CA: Learning Policy Institute.
- Hasanah, N., Maulana, A., & Fitriyah, S. (2024). *Peran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam membentuk karakter siswa di era globalisasi*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan, 12(2), 101–113.
- Hasanah, S. U., Sulha, S., & Tini, T. (2024). *Model Blended Learning dalam Meningkatkan*

- Pembelajaran PPKn. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*
- Mulyasa, E. (2020). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmayani, D., & Subekti, H. (2022). *Pengaruh penggunaan kuis interaktif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran daring*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran, 14(2), 115–124.
- Rukhmana, D. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed method*. Yogyakarta: Deepublish
- Sofyan, H., & Sundawa, D. (2016). Pendidikan kewarganegaraan dalam konteks pembentukan karakter bangsa. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, & Jihad, A. (2021). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital*. Jakarta: Kencana.
- Yenita Anwar, Azwar Ananda, Maria Montessori, Khairani. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan SAVI dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn*.
- Yuyuk Sri Rahayu , Mursalim & Ihsan. (2021). *Pengaruh Metode Pembelajaran Debate terhadap Kecerdasan Emosional pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SD Inpres 133 Bumi Ajo Distrik Moswaren*.